

Avontur | Foto Pekan Ini

Surutnya Sampah di Sungai Jakarta

Endapan lumpur dan sampah itulah wajah sejati sungai dan waduk di Ibu Kota Jakarta masa lalu. Kalau itu, sampah akhirnya menjadi penghuni alami sungai dan waduk yang tak kunjung pergi. Sungai dan waduk telah berubah menjadi buangan sampah.

Sebagian sungai dan waduk di Jakarta non layak, kotor, dan penuh sampah beberapa tahun lalu sempat diabadikan oleh para fotografer harian Kompas. Mereka di antaranya Agus Susanto (Kali Besar), bean Setyawan (Pintu Air Manggarai), Luthi Kusnita (Kanal Barat dan Kali Senter), serta Wisnu Widiantoro (Waduk Pluit). Ketika foto-foto itu dihadirkan kembali dalam satu bingkai bersamaan dengan kondisinya saat ini, terlihat betapa belakunya wajah sungai-sungai dan waduk di Jakarta periode silam.



Tumpukan sampah di tepi Waduk Pluit pada November 2012 dan wajah Waduk Pluit di awal September 2016.



Kali Senter yang penuh sampah di bulan November 2012 dan Kali Senter pada awal September 2016.



Potret sampah yang memenuhi Kali Besar pada Januari 2013 dan kondisi Kali Besar awal September 2016.

Kali Senter yang dulu terlihat kumuh dan penuh sampah kini berubah lebih bersih. Sampah di Kali Besar yang mengganggu pemandangan di depan Menara Syahbandar saat ini telah pudar. Pintu Air Manggarai yang dulunya kerap berlumrah sampah sekarang tampak rapi. Pendangkalan Waduk Pluit akibat timbunan sampah dan penuh everg gondok berubah menjadi ruang terbuka hijau nan asri.

Rupa sungai Jakarta yang hingga kini masih lekat dengan kintan sampah di tepi Kali Barat, topai berada di bawah jembatan Jalan Prof Dr Latumenten, Jelambar, Jakarta Barat. Korps kerah petugas kebersihan dan penerahan alat berat belum mampu membendung sampah yang tak kunjung sudah mengalir ke Kanal Barat.

Meskipun begitu, kondisi itu jauh lebih baik jika dibandingkan dengan di era lalu di mana Kanal Barat dijadikan mesyarakat sebagai tempat membuang dan membakar sampah.

Sejak digalikkannya proyek normalisasi oleh pemerintah, sungai yang membentangi sungai dan waduk di Jakarta mulai surut. Dalam keseberikan, kerja keras para petugas Unit Pelaksana Kebersihan (UPK) Badan Air Dinas Kebersihan DKI Jakarta yang tugas kental ialah memungut sampah telah mengubah sungai dan waduk Jakarta menjadi lebih tertata.

Semoga saja, gambaran sungai dan waduk di Jakarta saat ini bisa menyadarkan betapa buruknya perilaku masyarakat terhadap sungai dan waduk di masa lalu. Sebetulnya masa saat sungai tak bisa lagi mengalirkan air dan waduk tak mampu meredam limpasan air hujan.

Teks dan foto-foto Kompas/Wisnu H Prubowo



Tumpukan sampah yang terbuka di Kanal Barat pada Desember 2013 dan aktivitas pembersihan sampah oleh petugas di awal September 2016.



Kondisi Pintu Air Manggarai yang terendam sampah pada Juli 2013 dan situasi Pintu Air Manggarai awal September 2016.

KOMPASpedia

BENTOR SHANTAR

Siak Bentor Sempang Siantar

Pemalang Siantar di Sumatera Utara punya moda transportasi serupa becak bermotor di Kota Medan. Yang membedakannya lebih sepeda motor yang digunakan.

Bentor di Siantar lahir, mengaruhi sepeda motor yang diproduksi di Perang Dunia II. Bentor hanya bertahan seperti halnya taksi atau taksi motor yang taksi dibayar langsung.

Kawan-galah moyok dan perampoknya ditambak oleh mesin dan dentan kralap yang mem-bahana. Maklumi, kapabilitas mesin yang dipasangkan juput dan 150 cc.

Meski sepeda motor yang dominan adalah Bentley dan Star Jawa (B24). Ada juga (NEW) dan Norton. Sepeda motor yang dipasangkan juga dipasangkan.

Kendaraan yang dikendarai oleh para bentor ini adalah rat berawak-orak. Kapasitas bentor dua orang dewasa dengan sedekit bagasi.

Siak Bentor Sempang Siantar

Saya pengemudi bentor Siantar. Bentor ini ada di kota Siantar, dan kondisi umum sepeda motor yang digunakan.

Siak Bentor Siantar - 2015